

**PLOT DALAM NOVEL AMOR FATI**  
**KARYA SYAHID MUHAMMAD DAN STEFANI BELLA**

Fatonah  
Ana Yuliati, M.Pd.  
Ria Kristia Fatmasari, M.Pd.

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Bangkalan  
[Fatonahelnajma123@gmail.com](mailto:Fatonahelnajma123@gmail.com)  
[anayuliati@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:anayuliati@stkipgri-bkl.ac.id)  
[riakristiafatmasari@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:riakristiafatmasari@stkipgri-bkl.ac.id)

**ABSTRACT**

*Keywords: Plot in Novel Amor Fati*

*This research is based on the theory of Burhan Nurgiyantoro using qualitative research methods. The data in the study are in the form of sentence quotes that show the plot rules of Plausibility, Suspense, Surprise and Unity in the novel Amor Fati by Syahid Muhammad and Stefanni Bella. A total of 80 data found in this study which are included in the plot rules, they include: sentences containing the element of Plausibility as much as 20 data, Suspense as many as 20 data, Surprise as much as 20 data, and Unity as many as 20 data. The plot rules contained in the novel Amor Fati have a parallel form to the events and events experienced by the characters in the story. These events and incidents are an attempt to highlight the significance through the depiction of the characters Saka and Lara. This is the plot analysis in the novel Amor Fati by Syahid Muhammad and Stefani Bella.*

*Keywords: Plot in Novel Amor Fati*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini berdasarkan teori Burhan Nurgiyantoro dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian berupa kutipan kalimat yang menunjukkan kaidah plot Plausibilitas, Suspense, Surprise dan Kesatupaduan dalam novel Amor Fati karya Syahid Muhammad dan Stefanni Bella. Sebanyak 80 data yang ditemukan dalam penelitian ini yang termasuk kedalam kaidah plot, meliputi: kalimat yang mengandung unsur Plausibilitas sebanyak 20 data, Suspense sebanyak 20 data, Surprise sebanyak 20 data, dan Kesatupaduan sebanyak 20 data. Kaidah plot yang terdapat dalam novel Amor Fati memiliki bentuk yang parallel terhadap peristiwa dan kejadian yang dialami tokoh dalam cerita. Peristiwa-peristiwa dan kejadian ini adalah sebuah upaya untuk menonjolkan signifikansi melalui gambaran tokoh Saka dan Lara. Hal tersebut menjadi analisis Plot dalam Novel Amor Fati Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella.*

*Kata Kunci: Plot dalam Novel Amor Fati*

## PENDAHULUAN

Plot merupakan bagian dari unsur fiksi yang penting, bahkan kebanyakan orang menganggap bahwa plot merupakan salah satu bagian terpenting dari sekian unsur fiksi yang lain. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam dan harus sesuai dengan jalan cerita dalam novel. Kejelasan antar cerita harus sesuai dengan linear plot itu sendiri, karena hal itu akan berpengaruh kepada pemahaman pembaca terhadap karya yang sudah diciptakan. Kesederhanaan plot dalam cerita akan mempermudah orang-orang untuk lebih memahami dan menikmati plot cerita tersebut. Sebaliknya, jika plot dari cerita tidak memiliki kausalitas antar peristiwanya yang mudah dipahami oleh pembaca, maka akan sulit bagi pembaca untuk mengikuti jalan cerita dari karya tersebut. (Nurgiyantoro, 2019:164) menjelaskan bahwa keadaan yang demikian sering dapat ditemui dalam karya yang memanfaatkan plot dan teknik pemlotan sebagai salah satu cara untuk mencapai efek keindahan teks itu.

Sebutan plot secara tradisional dan berdasarkan teori memiliki arti yang berbeda, secara tradisional plot disebut sebagai alur atau jalan cerita sedangkan menurut teori dikenal sebagai struktur, susunan dan juga sujet (alat atau plot). Penyamaan antara plot dan jalan cerita atau bahkan mendefinisikan plot sebagai jalan cerita sebenarnya kurang tepat. Plot memang mengandung unsur jalan cerita atau lebih tepatnya peristiwa demi peristiwa yang susul menyusul, namun ia lebih kepada jalan cerita itu sendiri atau lebih sederhananya dinamakan rangkaian peristiwa. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan yang hanya didasarkan pada urutan waktu saja belum tentu juga merupakan bagian dari plot.

Plot merupakan bagian dari unsur fiksi yang penting, bahkan kebanyakan

orang menganggap bahwa plot merupakan salah satu bagian terpenting dari sekian unsur fiksi yang lain. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam dan harus sesuai dengan jalan cerita dalam novel. Kejelasan antar cerita harus sesuai dengan linear plot itu sendiri, karena hal itu akan berpengaruh kepada pemahaman pembaca terhadap karya yang sudah diciptakan. Kesederhanaan plot dalam cerita akan mempermudah orang-orang untuk lebih memahami dan menikmati plot cerita tersebut. Sebaliknya, jika plot dari cerita tidak memiliki kausalitas antar peristiwanya yang mudah dipahami oleh pembaca, maka akan sulit bagi pembaca untuk mengikuti jalan cerita dari karya tersebut. (Nurgiyantoro, 2019:164) menjelaskan bahwa keadaan yang demikian sering dapat ditemui dalam karya yang memanfaatkan plot dan teknik pemlotan sebagai salah satu cara untuk mencapai efek keindahan teks itu.

Sebutan plot secara tradisional dan berdasarkan teori memiliki arti yang berbeda, secara tradisional plot disebut sebagai alur atau jalan cerita sedangkan menurut teori dikenal sebagai struktur, susunan dan juga sujet (alat atau plot). Penyamaan antara plot dan jalan cerita atau bahkan mendefinisikan plot sebagai jalan cerita sebenarnya kurang tepat. Plot memang mengandung unsur jalan cerita atau lebih tepatnya peristiwa demi peristiwa yang susul menyusul, namun ia lebih kepada jalan cerita itu sendiri atau lebih sederhananya dinamakan rangkaian peristiwa. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan yang hanya didasarkan pada urutan waktu saja belum tentu juga merupakan bagian dari plot.

Untuk menjadi sebuah plot, kejadian atau peristiwa didalam cerita itu haruslah diolah sekreatif mungkin dan juga disiasati agar menjadi lebih indah dan juga lebih menarik. Plot juga bisa

disebut sebagai perjalanan atau tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, dan bersikap dalam menghadapi masalah kehidupan tokoh dalam sebuah cerita. Namun tidak semua tingkah laku manusia bisa disebut plot dan tidak semua kejadian yang dialami bersifat plot. Bisa dikatakan plot jika bersifat khas seperti mengandung unsur konflik, saling berkaitan, dan yang paling penting menarik untuk diceritakan dan yang bersifat dramatik agar setelah itu peristiwa yang akan diceritakan bisa tertata dan peristiwa-peristiwanya dapat diolah kedalam teks linear fiksi yang berupa novel.

Novel karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella yang berjudul *Amor Fati* ini adalah karya kedua dari hasil kolaborasi mereka. *Amor Fati* merupakan sekuel dari novel sebelumnya yang berjudul, *Kala*. Syahid Muhammad adalah penulis novel yang sudah mempunyai beberapa judul novel diantaranya *Egosentris*, *Paradigma*, *Saddha* dan yang terakhir berjudul *25 jam* yang juga hasil kolaborasi dengan Stefani Bella. Stefani Bella sendiri juga seorang penulis yang awalnya hanya menuangkan tulisannya di wordpress, blogspot hingga akhirnya Stefani Bella juga mempunyai beberapa judul buku diantaranya yang berjudul *Hujan Bahagia*, *Elogi Ranjana (chapter 1,2,3)*, *Mencintai Untuk Patah Hati*, *Kala*, *Amor Fati*, dan *25 jam*. Novel yang berjudul *Kala* dan *Amor Fati* tersebut disambut hangat oleh pembaca hingga kedua judul novel mereka *best seller*. Tema yang digunakan dalam novel tersebut tentang kehidupan percintaan dua orang yang telah berkali-kali gagal dalam membangun hubungan lalu dipertemukan untuk sama-sama menerima kisah kelam dimasa lalu dari masing-masing tokoh. Bahasa yang digunakan juga mudah dipahami bagi pemula yang ingin mengenal sastra yang berbentuk tulisan. Saat membaca novel ini, pembaca tidak hanya disuguhkan

cerita puitis saja tapi juga puisi yang akan menambah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh pembaca.

Jika diamati, novel yang berjudul *Amor Fati* ini terdapat perbedaan esensi terjadinya peristiwa, peristiwa yang terjadi pada kehidupan tokoh dalam cerita menunjukkan bahwa secara jelas setiap kejadian yang dialami oleh tokoh ada kaitannya dengan sebab-akibat, dan ada juga alur cerita yang menunjukkan jika peristiwa yang terjadi pada kehidupan tokoh memang dialami secara rutin dan sudah menjadi kebiasaan sang tokoh. Kemunculan peristiwa-peristiwa sebelumnya akan menyebabkan munculnya peristiwa yang lebih. Seperti yang dikemukakan oleh Forster dalam (Nurgiyantoro, 2019:167) bahwa peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Kreatifitas sebuah cerita pada novel bisa dilihat dari cara pengarang mengemukakan atau menggambarkan konflik, peristiwa, karakter tokoh dan lain-lain. Dengan adanya kreatifitas pengarang dalam menciptakan sebuah cerita, hal ini dapat memungkinkan pengarang untuk menciptakan sebuah karya yang baru, asli, dan tentunya yang belum pernah dikemukakan oleh orang lain agar pembaca merasa lebih tertarik. Dalam menciptakan sebuah cerita, pengarang memiliki kebebasan dalam memilih konflik dan peristiwa yang akan disuguhkan dalam cerita. Selain itu, pengarang juga bebas memilih dalam pengembangan plot sesuai dengan selera estetis yang dimilikinya.

Dalam usaha pengembangan plot, bukan berarti pengarang tidak memiliki aturan dalam berkreatifitas, dalam karya fiksi yang konvensional ada beberapa macam aturan atau kaidah yang perlu diperhatikan oleh pengarang tetapi peraturan itu bukanlah harga mati, sebab aturan dalam karya sastra merupakan hal yang wajar bahkan merupakan sesuatu yang esensial dalam karya sastra

terutama pada karya-karya yang terbilang inkonvensional. Bagi pengarang, plot diibaratkan sebagai kerangka karangan yang bisa dijadikan pedoman untuk mengembangkan keseluruhan dari isi cerita, sedangkan bagi pembaca pemahaman plot bisa dijadikan bekal untuk memahami seluruh jalan cerita. Dari sudut pandang pengarang, kaidah tersebut dijadikan acuan dalam mengembangkan penulisan, sedangkan untuk pembaca dijadikan semacam alat untuk menilai sebuah karya.

Penelitian ini difokuskan pada kaidah pemplotan yang digunakan oleh pengarang dalam cerita. Teori yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada konsep kaidah pemlotan yang dikemukakan oleh Kenny dalam (Nurgiyantoro, 2019: 188) yaitu masalah plausibilitas (*plausibility*), adanya unsur kejutan (*surprise*), rasa ingin tahu (*suspense*), dan kepaduan (*unity*). Untuk mencapai efek artistic dan emosional pada penyajian peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita, penulis menyajikan urutan peristiwanya dengan lebih khusus agar pertimbangan dalam pengolahan struktur yang ada pada cerita bisa mencapai pencarian efek plot yang ingin dicapai. Misalnya *suspense* dan *surprise* dalam cerita, untuk menemukan efek kejutan atau kompleksitas struktur yang menjadikan cerita itu berbeda, maka penyajian efek dan pemilihan struktur dalam alur dibuat lebih sederhana agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Kaidah pemlotan yang ada dalam novel yang berjudul *Amor Fati* dijadikan bahan penelitian dengan judul “Hukum plot Dalam Novel yang Berjudul *Amor Fati*” dengan memfokuskan pada 4 kaidah pemlotan yang kemudian dijadikan sebagai rumusan masalah.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustakan diantaranya yaitu: pengertian plot, kaidah pemlotan, pembedaan plot, intrinsik dan ekstrinsik.

proses morfologis, pengertian reduplikasi, jenis-jenis.

#### **PENGERTIAN PLOT**

Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2019: 167) megemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

#### **HAKIKAT PLOT DAN PEMLOTAN**

Luxemburg dkk dalam (Nurgiyantoro, 2019:173) menjelaskan jika peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa yang ditampilkan dalam cerita fiksi tentu bukan hanya satu peristiwa saja, namun tidak semua peristiwa yang diceritakan masuk kedalam kategori pendukung plot. Untuk menentukan peristiwa-peristiwa tersebut termasuk plot atau bukan, perlu dilakukan analisis peristiwa. Diantaranya, analisis peristiwa fungsional, maksudnya adalah peristiwa yang menentukan atau yang mempengaruhi perkembangan plot, dan urutan peristiwanya merupakan inti cerita dari sebuah karya fiksi. Kemudian ada yang namanya peristiwa selingan, bertujuan untuk penyelingan dari peristiwa fungsional yang isinya cenderung menegangkan. Dan untuk analisis peristiwa yang terakhir, yaitu analisis peristiwa utama yang didalamnya dibagi menjadi dua golongan. Peristiwa mayor dan peristiwa minor. Chatman dalam (Nurgiyantoro, 2019:177) menyebutkan jika peristiwa utama itu sebagai kernel (*kernels*) sedang peristiwa pelengkap sebagai satelit (*satelits*). **Konflik**, Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan sebuah plot pada cerita fiksi. Jika cerita fiksi yang ditampilkan tidak mengandung unsur konflik atau konfliknya hanya yang datar-datar saja, maka sudah pasti tidak akan begitu menarik minat para pembaca. Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2019:181)

menjelaskan jika bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat pula dibedakan kedalam dua kategori: konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*). **Klimaks** Konflik dan klimaks merupakan unsur utama dalam plot teks cerita fiksi. Konflik yang dihadirkan pada peristiwa dalam cerita, baik internal ataupun eksternal akan bisa mencapai puncak titik terjadinya klimaks. Klimaks bisa saja terjadi jika ada konflik didalamnya, namun tidak semua konflik harus mencapai klimaks. Sebuah konflik bisa mencapai klimaks atau tidaknya, bisa diselesaikan atau tidak, hal itu bisa dilihat dari cara pengarang membangun cerita sudah sesuai dengan tututan dan koherensi atau tidak. Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2019:184) mengemukakan bahwa klimaks adalah saat konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi dan hal itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Artinya, berdasarkan kelogisan cerita, peristiwa yang akan dialami oleh tokoh dalam cerita memang harus terjadi, tidak boleh tidak karena klimaks sangat menentukan arah perkembangan dari plot itu sendiri.

#### **KAIDAH PEMLOTAN**

**Plausibilitas**, menunjuk pada pengertian suatu hal yang dapat dipercaya sesuai dengan logika cerita. Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2019: 189) menyatakan bahwa sebuah cerita dikatakan memiliki sifat plausibel jika tokoh cerita dan dunianya dapat imajinasi (*imaginable*) dan jika para tokoh dan dunianya tersebut serta peristiwa-peristiwa yang dikemukakan mungkin saja dapat terjadi. Disamping itu (Nurgiyantoro:2019:189) berpendapat bahwa penilaian yang bersifat realistik atau tidaknya sebuah karya tidak semata-mata disebabkan oleh situasi, tokoh, peristiwa, dan latar itu bersifat tipikal kenyataan, sebagian ataupun seluruhnya. Pengertian realitas dalam dunia fiksi sebenarnya menunjuk pada sesuatu yang

bermakna tunggal. Bisa jadi ia mungkin menunjuk pada realitas factual, realitas imajinatif, dan mungkin pula keduanya dipadukan. **Suspense**, Jika suspense dipandang mampu memotivasi, menarik, dan mengikat para pembaca, maka ia haruslah dijaga terus-menerus keberadaannya dalam sebuah cerita. Hal itu merupakan salah satu tugas pengarang, sebab dialah yang mempunyai peran besar dalam mengembangkan cerita menjadi alur yang menarik. Suspense yang dikembangkan dalam plot dan secara kuat berada untuk melingkupi perkembangan dari plot itu sendiri, maka rasa penasaran dan keingin tahuan para pembaca untuk bisa tetap mengikuti alur ceritanya sampai akhir akan menjadi semakin kuat. Salah satu cara untuk membangkitkan suspense pada sebuah cerita adalah dengan cara menampilkan apa yang disebut *foreshadowing*, sebuah cerita yang baik pasti memiliki kadar *suspense* yang tinggi dan terjaga. Atau biasa disebutkan sebagai pembangkit rasa ingin tahu dihati para pembaca. *Suspense* menunjuk pada adanya perasaan semacam kurang pasti terhadap peristiwa- peristiwa yang akan terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang diberi rasa simpati oleh pembaca, Abrams dalam (Nurgiyantoro, 2019:192). **Surprise**, plot sebuah cerita fiksi dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan harapan kita sebagai pembaca, Abrams dalam (Nurgiyantoro, 2019:195). Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan mengenai teori surprise, bahwa dalam cerita yang alurnya terdapat kejutan tidak hanya berhubungan dengan peristiwa-peristiwa saja, tetapi kejutan itu bisa berasal dari cara tokoh berpikir, berbicara, bertindak dan sebagainya yang mampu mengejutkan para pembaca terhadap alur cerita didalamnya. **Kesatupaduan**, kesatupaduan menunjuk

pada pengertian bahwa berbagai unsur yang ditampilkan, khususnya peristiwa-peristiwa dan konflik, serta seluruh kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. (Nurgiyantoro, 2019:198) mengemukakan bahwa sebuah novel yang relative panjang biasanya tidak hanya menampilkan plot tunggal, melainkan juga memiliki sub-sub plot di samping plot utama. Plot utama adalah plot yang dijalani oleh tokoh-tokoh utama, sekaligus merupakan konflik dan masalah yang pada umumnya merupakan inti dari cerita novel yang bersangkutan.

### **PENAHAPAN PLOT**

#### **Tahapan plot: awal tengah akhir**

Tahap awal, sebagai tahap awal perkenalan sebuah cerita, Tahap tengah, pada tahap ini disebut sebagai tahap pertikaian yang dimana akan menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya.

### **PEMBEDAAN PLOT**

Pembedaan plot terdapat tiga bagian, yaitu: pembedaan plot berdasarkan kriteria urutan waktu, Urutan waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam teks cerita. Terlepas penempatan dari cerita berada di awal, tengah atau akhir dalam hal ini urutan waktu harus sesuai dengan logika cerita agar pembaca dapat menentukan urutan peristiwa yang terjadi dalam teks fiksi. Dengan demikian maka akan dapat dilihat jika plot dibedakan kedalam dua kategori yaitu kronologis dan tidak kronologis. Yang pertama disebut sebagai plot lurus, maju atau bisa juga disebut progresif, sedangkan untuk yang kedua disebut sebagai regresif flash-back atau sorot balik (Nurgiyantoro, 2019: 217).

Pembedaan Plot Berdasarkan Kriteria Jumlah, Kriteria jumlah dimaksudkan sebagai banyaknya plot dalam sebuah teks cerita fiksi. Novel mungkin hanya menampilkan satu plot

saja, tetapi mungkin juga mengandung lebih dari satu plot. Kemungkinan yang pertama adalah pada novel (fiksi) yang mempunyai plot tunggal, maksudnya hanya mengembangkan cerita dengan menampilkan seorang tokoh utama protagonis yang berperan sebagai hero. Sedangkan yang kedua menampilkan sub-plot atau bisa disebut juga sebagai plot paralel, dimana plot ini memiliki lebih dari satu alur cerita yang dikisahkan atau lebih dari satu tokoh yang mengisahkan tentang perjalanan hidup, permasalahan, dan konflik yang dihadapi. Dalam (Nurgiyantoro, 2019:217) Abrams juga mengemukakan adanya novel yang memiliki plot ganda (*double plot*) dan plot bawahan (*subplot*).

Pembedaan Plot Berdasarkan Kriteria Kepadatan, Kriteria kepadatan yang dimaksud adalah padat atau tidaknya pengembangan dan perkembangan cerita pada sebuah teks fiksi. Urutan peristiwa yang dikisahkan mungkin berlangsung secara tepat saling susul menyusul, tetapi mungkin juga yang terjadi malah sebaliknya. Keadaan yang pertama digolongkan sebagai cerita fiksi yang berplot padat, maksudnya, peristiwa-peristiwa fungsional yang ada dalam cerita disajikan secara cepat dan saling susul-menyusul. Selanjutnya ada plot longgar, dalam novel yang mempunyai plot longgar, pergantian peristiwa penting dalam plot ini berlangsung lambat dan hubungan antar peristiwanya tidak terlalu erat. Bahkan kejadian antar peristiwanya sering disisipi berbagai peristiwa tambahan seperti penyituasian latar suasana, yang kesemuanya itu dapat memperlambat ketegangan cerita. Dan Pembedaan Plot Berdasarkan Kriteria Isi. Plot berdasarkan kriteria isi dimaksudkan untuk kecenderungan masalah yang diungkapkan dalam cerita. Bagian ini sebenarnya merupakan isi dari cerita itu sendiri secara keseluruhan daripada sekedar urusan plot. Friedman menjelaskan dalam (Nurgiyantoro,

2019:222) jika Stevick membedakan plot jenis ini kedalam tiga golongan besar, yang pertama yaitu plot peruntungan, dimana plot peruntungan ini berhubungan dengan cerita yang mengungkapkan tentang nasib yang menimpa tokoh dalam cerita fiksi, biasanya berhubungan dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh tokoh seperti rasa sedih, kagum, dan lain-lain. Yang kedua plot tokoh, plot tokoh menunjuk pada adanya sifat yang penting pada tokoh, maksudnya ada tokoh yang menjadi fokus perhatian dalam cerita. Plot tokoh ini lebih menyoroti keadaan yang dialami oleh tokoh daripada kejadian-kejadian yang berhubungan dengan pemlotan. Yang terakhir ada plot pemikiran, yang mengungkapkan sesuatu menjadi pemikiran, keinginan, perasaan dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah kehidupan manusia pada umumnya.

#### **INTRINSIK DAN EKSTRINSIK**

Nurgiyantoro (2019:30) berpendapat jika unsur intrinsik (*intrinsic*) merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra itu sendiri. Nurgiyantoro (2019:30) berpendapat jika unsur intrinsik (*intrinsic*) merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik dalam sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta dalam membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur cerita yang ada pada novel akan dijumpai jika pembaca membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Di sisi lain, unsur ekstrinsik (*extrinsic*) mempunyai arti sebagai unsur-unsur yang berada di luar

teks sastra, tetapi secara tidak langsung hal itu justru memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau, secara lebih khusus bisa dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi cerita pada sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Meskipun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas pembangun cerita secara keseluruhan. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik dalam sebuah novel harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting juga. Seperti yang di kemukakan oleh Wellek dan Warren dalam (Nurgiyantoro, 2019:30) jika membicarakan unsur ekstrinsik tersebut memang cukup panjang, tampaknya memandang unsur itu sebagai sesuatu yang agak negatif, kurang penting. Pemahaman unsur ekstrinsik suatu karya, bagaimanapun akan membantu dalam hal pemahaman dari makna karya itu sendiri.

Sebagaimana halnya dengan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga mempunyai sejumlah unsur. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Wellek dan Warren dalam (Nurgiyantoro, 2019:30) bahwa unsur-unsur yang dimaksud adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan memengaruhi karya yang ditulisnya. Dengan kata lain, unsur biografi pengarang akan turut serta dalam menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah tentang psikologi, baik yang psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi terhadap karya sastra. Nurgiyantoro (2019:31) mengemukakan jika pembagian unsur intrinsik struktural pada karya sastra yang tergolong tradisional merupakan pembagian yang berdasarkan dengan unsur bentuk dan juga isi. Pembagian ini tampak sederhana, namun sebenarnya tidak mudah dilakukan. Hal itu dikarenakan

pada kenyataan yang tidak mudah memasukkan unsur-unsur tertentu ke dalam unsur bentuk atau isi karena keduanya saling berkaitan. Bahkan, rasanya tidak mungkin membicarakan atau menganalisis salah satunya tanpa melibatkan unsur yang lainnya. Misalnya unsur peristiwa dan tokoh, dengan segala emosi dan perwatakannya merupakan unsur dari isi. Berbeda dengan masalah pemlotan yang struktur pengurutan peristiwanya secara linear termasuk dalam teks fiksi. Oleh karena itu, pembedaan unsur tertentu ke dalam unsur bentuk atau isi sebenarnya lebih bersifat teoritis di samping terlihat untuk menyederhanakan masalah.

#### **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk meneliti novel. Menurut Sugiyono (2015:15) jika analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan kata-kata dan juga bisa berupa gambar.

Hal itu disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, data yang dikumpulkan juga bisa dijadikan kunci dari penelitian yang ingin diteliti. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan tentang data untuk memberikan gambaran penyajian laporan dari data tersebut. Data yang digunakan bukan hanya berasal dari sebuah naskah wawancara, tapi juga bisa berupa catatan lapangan, foto, videotape, dan dokumen resmi lainnya.

#### **HASIL**

Hasil analisis data yang diperoleh merupakan penelitian dalam novel *Amor Fati* karya dari Syahid Muhammad dan Stefani Bella. Penelitian ini akan menguraikan tentang plot yang ada dalam novel *Amor Fati* yang memfokuskan pada kaidah plot yang terdiri dari: Plausibilitas, Suspense, Surprise dan Kesatupaduan.

#### **Plausibilitas dalam novel *Amor Fati* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella**

Plausibilitas merupakan plot yang menjelaskan tentang alur yang mengandung cerita yang dapat dipercaya kebenarannya, sesuai dengan silogisme pembaca. Ditemukan sebanyak 20 data yang mengandung unsur plausibilitas dalam novel *Amor Fati* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella. Seperti salah satu kutipan data berikut:

Rio menatapku kikuk. Sebuah perasaan bersalah hadir diwajahnya. Aku yang tidak terkejut akan hal itu justru kembali bersuara sebelum dia mengucapkan kata maaf.

“Santai, Mas. Toh, perceraian itu pilihan terbaik jika udah enggak ada kenyamanan lagi di suatu hubungan rumah tangga, kan? Dan, enggak semua anak-anak dari keluarga *broken home* akan salah kaprah kok. *You can see me, right? I'm a good girl, I guess.*” Data diatas merupakan kutipan dari novel *Amor Fati* yang menceritakan tentang Rio yang merasa tidak enak kepada Lara karena sudah menanyakan perihal kedua orang tuanya yang sudah bercerai. Lara menjelaskan jika anak yang menjadi korban perceraian dari orang tuanya tidak selalu berakhir dengan buruk, Lara mencontohkan dirinya sendiri kepada Rio, bahwa dia bisa baik-baik saja. Situasi yang membuat Lara menjadikan dia terbiasa dengan keadaan yang dialaminya saat ini. Disitulah letak plausibilitasnya, tokoh dalam cerita mau tidak mau harus terbiasa dengan keadaan yang menurutnya tidak menyenangkan namun tetap harus dijalaninya.

#### **Suspense dalam novel *Amor Fati* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella**

Suspense merupakan plot yang menjelaskan tentang alur yang mampu membuat pembaca ingin terus mengikuti alur yang ada pada cerita. Unsur suspense yang mendorong pembaca untuk terus mengikuti alurnya sampai selesai terdapat pada beberapa kutipan data



yang ditemukan sebanyak 20 data dalam novel *Amor Fati* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella. Berikut merupakan salah satu kutipan data yang diperoleh yang mengandung unsur suspense: “Masih ingat yang aku bilang ke kamu tentang ajakan kepada penulis blog untuk membukukan tulisannya?”

Aku mengangguk sebagai jawaban atas pertanyaan Rio itu, kemudian otakku mulai memproses segalanya menjadi kesimpulan

“Jangan bilang ini adalah hasil kamu *blogwalking*, mengamati beberapa penulis yang sekiranya mampu untuk hal itu, iya?”. Dengan analisis data sebagai berikut: Data diatas merupakan kutipan dari novel *Amor Fati* dengan kaidah plot suspense. Suspense dalam kutipan data diatas terletak pada Rio yang menanyakan penulis blog kepada Lara untuk dibukukan tulisannya. Pada bagian ini pembaca akan menebak kira-kira siapa nanti penulis blog yang akan diajak kerjasama untuk menerbitkan karyanya ditempat Lara bekerja, mengingat bahwa Saka juga aktif menulis di laman blog milliknya.

#### **Surprise dalam novel *Amor Fati* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella**

Surprise merupakan plot yang menjelaskan tentang alur yang didalamnya terdapat cerita yang memiliki unsur kejutan kepada pembaca. Kejutan tersebut bisa berupa peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh, penokohan-perwatakan, cara tokoh bereaksi, berasa dan sebagainya. Dalam kutipan data yang dibaca, ada sebanyak 20 data yang diperoleh yang didalamnya mengandung unsur surprise. Berikut merupakan salah satu kutipan data yang ditemukan yang mengandung unsur surprise: “Ingat, nanti disana jaga diri. Teman sama siapa aja, jangan terlalu tertutup sama orang lain. Siapa tahu mereka bisa membuka jalan rezeki kamu. Tapi, juga jangan terbuka sama hal-hal yang buruk. Kamu harus cukup bijak untuk menutup diri dari keadaan yang bikin kamu enggak baik.”

Data diatas kemudian dianalisis seperti berikut: Data diatas merupakan kutipan dari novel *Amor Fati* dengan kaidah plot surprise. Surprise pada kutipan data diatas terletak pada cara ibu Saka memberikan nasehat kepada Saka. Ibu Saka mengatakan jika Saka harus pandai menjaga diri untuk tidak terlalu tertutup dan bijak dalam berteman.

#### **Kesatupaduan dalam kutipan novel *Amor Fati* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella**

kesatupaduan merupakan plot yang menjelaskan tentang alur yang berhubungan dengan kepaduan sebuah cerita. Antara plot yang satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Sebanyak 20 data yang ditemukan dalam novel *Amor Fati* karya Syahid Muhammad dan Stefani bella yang memiliki unsur kesatupaduan. Berikut merupakan salah satu kutipan data yang mengandung unsur kesatupaduan: Pada cerita *Alice in wonderland*, tokohnya pernah berkata bahwa kita semua begitu inginnginkan sesuatu terjadi secara magis, secara ajaib, yang bisa memukau kita. Tapi di saat yang sama, kita tidak percaya pada keajaiban. Sialnya, aku sedang merasa seperti itu. Aku sandarkan kursi, sedikit melamun perihal mimpi. Dengan analisis sebagai berikut: Data diatas merupakan kutipan dari novel *Amor Fati* dengan kaidah plot kesatupaduan. Kesatupaduan pada kutipan data diatas terletak pada Saka yang menceritakan tentang Alice in wonderland yang merupakan cerita lain yang diceritakan didalam novel. Peristiwa-peristiwa lain yang diceritakan dalam plot kutipan data diatas, tidak membuat jalan cerita yang sebenarnya menjadi sulit untuk dipahami, keseluruhannya tetap menjadi padu.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai novel *Amor Fati* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella dapat disimpulkan bahwa kaidah

plot dalam novel ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu: Plausibilitas, Suspense, Surprise, dan Kesatupaduan. Keempat kaidah plot yang ada dalam novel *Amor Fati* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella itu dijelaskan sebagai berikut: Plausibilitas yaitu: gambaran cerita yang alurnya dapat dipercaya dan masih diterima secara logis oleh pembaca yang mungkin bisa saja terjadi pada kehidupan yang nyata dan bersifat factual. Suspense yang mempunyai arti gambaran cerita yang alurnya terdapat cerita yang dapat dipercaya yang bisa diterima oleh logika pembaca. Surprise yaitu: peristiwa yang mungkin tidak disangka-sangka, dari cara tokoh bereaksi, berpikir dan sebagainya. Kesatupaduan, yaitu: gambaran cerita yang setiap alurnya memiliki keterkaitan antar peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut. 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya, baik novel yang berbeda dengan topik yang sama, maupun novel yang sama dengan topik berbeda, 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan mengenai Plot atau alur yang ada pada cerita, 3) Penelitian ini disarankan agar melakukan penelitian lanjutannya yang lebih khusus dan mendalam untuk mengkaji serta menguraikan tentang plot di bidang ke sastraan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rianika Cipta

Bella, Stefani, dan Muhammad, Syahid. 2020. *Amor Fati*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.

Firmansyah, Buyung. 2018. *Analisis Plot dalam Novel Semua Ikan di Langit Karya Ziggy Zezsyyazeoviennazabrizkie dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sekolah*. Jakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.

Gwijangge, Antina. 2019. *Analisis Plot Dalam Novel Disini Cinta Pertama Kali Bersemi Karya Mira. W*. Manado. Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Anggota IKAP.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA, CV.

Sugiyono, P.D. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Timurni, Wardanies Sri. 2015. *Plot dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye dan Implementasi Pengajaran Sastra di SMA*. Magelang. Universitas Tidar, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wardani, Silvia. 2017. *Transformasi Alur Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan ke*

*Dalam Film Cahaya Cinta  
Pesantren Karya Anggoro  
Saronto Kajian Ekranasi.*  
Medan, Fakultas keguruan ilmu  
pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara.

